

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Tahapan sebelum melakukan penelitian adalah dengan menetapkan kancan atau lokasi penelitian. Orientasi kancan penelitian ditentukan setelah mengetahui populasi (Mamik, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi TK Santo Fransiskus Asisi berusia 5-6 tahun dengan IQ 90-119 skala WISC. Penelitian dilakukan di TK Santo Fransiskus Asisi, Jakarta. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di TK tersebut karena belum pernah ada penelitian yang serupa.

KB-TK Santo Fransiskus Asisi berdiri sejak 1967 yang dikepalai oleh Sr. Koleta Nia, SFIC. KB-TK yang berakreditasi A ini terdiri dari:

1. KBK dengan usia 2-3 tahun yang bersekolah di hari Selasa dan Kamis, serta memiliki jumlah empat anak.
2. KB₁ dan KB₂ dimulai dari usia 3-4 tahun dengan jumlah 24 anak, serta bersekolah pada hari Senin, Rabu, dan Jumat.
3. TK A memiliki tiga kelas, masing-masing kelas terdiri dari 14 anak dengan usia 4-5 tahun.
4. TK B memiliki tiga kelas, masing-masing kelas terdiri dari 18 anak dengan usia 5-6 tahun.

Ekstrakurikuler yang dimiliki, yaitu KB mempunyai *ekstrakurikuler* melukis dan balet yang dilaksanakan seminggu sekali. TK A mempunyai *ekstrakurikuler* melukis yang dilaksanakan hari Selasa, balet dilaksanakan hari Rabu, *robotic* dilaksanakan hari Kamis, dan *drum band* dilaksanakan hari Senin. Sedangkan

TK B mempunyai *ekstrakurikuler* melukis dilaksanakan hari Rabu, balet di hari Selasa, *robotic* di hari Kamis, dan *drum band* di hari Senin.

KB-TK Fransiskus Asisi dibawah naungan Gereja Santo Fransiskus Asisi. Gereja tersebut membentuk Yayasan Santo Fransiskus Asisi untuk mendirikan sekolah. Jenjang sekolah pertama yang dibentuk adalah SD (Sekolah Dasar). Lalu TK, SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Semua jenjang pendidikan yang dimiliki beserta Gereja berada dalam satu area yang sama, yaitu di Jalan H. Ramli, Tebet, Jakarta Selatan.

Yayasan Santo Fransiskus Asisi memiliki visi dan misi yang sama dengan semua jenjang pendidikan yang dimiliki. Visi yang dimiliki, yaitu komunitas pendidikan yang unggul, kasih, dan peduli. Sedangkan misi yang dimiliki, yaitu:

1. Membangun komunitas pendidikan yang cerdas transformatif, inovatif dan ekologis.
2. Mewujudkan komunitas pendidikan yang jujur, inklusif, setia dan berjiwa melayani.
3. Membudayakan komunitas Pendidikan yang bersaudara, berbelarasa berpihak kepada yang miskin, dan tanggap terhadap kebutuhan.

Yayasan ini telah mengentaskan beberapa tokoh yaitu Bapak Barrack Obama yang merupakan Presiden Amerika ke 44. Beliau adalah alumni SD Asisi tahun 1968-1971. Bapak Erick Tohir adalah Menteri BUMN dan alumni SD Asisi (1977-1983) hingga SMP Asisi (1983-1985). Bapak Juliari P. Batubara adalah Menteri Sosial dan alumni SD Asisi (1979-1985) hingga SMP Asisi (1985-1988). Terakhir Bapak Jerry Sambuaga merupakan Wakil Menteri Perdagangan dan alumni SMA Asisi (1999-2002).

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum mengumpulkan data penelitian peneliti mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah WISC dan TTCT-F. WISC digunakan untuk mengukur tingkat intelegensi pada subjek. Sedangkan TTCT-F digunakan untuk melihat skor kreativitas pada subjek. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan reabilitas serta validitas dari TTCT-F. Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu seperangkat alat WISC, lembar jawaban TTCT-F, alat tulis, dan balok dengan berbagai ukuran dan bentuk. Selain itu peneliti menetapkan terapis yang sudah menguasai dan berpengalaman bermain balok untuk melakukan intervensi bermain balok dan merancang modul bersama terapis.

Peneliti melakukan perizinan ke kepala sekolah TK Santo Fransiskus Asisi pada tanggal 3 Januari 2020. Melalui surat keterangan melaksanakan penelitian yang dikeluarkan dari TK Santo Fransiskus Asisi dengan nomor 008/TK-A/II/2020 maka kepala sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di TK tersebut. Pada tanggal 13 Januari 2020 peneliti menyerahkan surat perizinan yang dikeluarkan dan disetujui oleh Ketua Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata untuk kepala sekolah. Nomor surat perizinan tersebut yaitu 595/B.7.3/FP/1/2020.

Pemilihan kelas dan ruangan untuk penelitian ditentukan oleh kepala sekolah. Kelas yang dipilihkan yaitu kelas B1. Jumlah siswa-siswi kelas B1 adalah 18 anak. Terdapat sembilan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan, dua di antaranya anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah menyerahkan kegiatan penelitian ke wali kelas. Wali kelas tersebut bernama Rencana Uli Simamarta.

Pada tanggal 3 Januari 2020, peneliti membicarakan prosedur penelitian kepada kepala sekolah dan wali kelas. Selain itu peneliti juga menyerahkan *rundown* kegiatan kepada kepala sekolah serta wali kelas. Peneliti dan wali kelas membuat kesepakatan untuk melaksanakan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan subjek. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dengan IQ 90-119 skala WISC. Tujuannya adalah agar memiliki kesamaan dalam tingkat intelegensi. Tes IQ dimulai pada hari Senin, 13 Januari 2020 hingga Selasa, 21 Januari 2020. Siswa-siswi yang mengikuti tes IQ berjumlah 15 anak. Dua di antaranya anak berkebutuhan khusus dan satu di antaranya tidak mendapatkan izin dari orangtua. Tes IQ dilaksanakan jam 07:30 sampai 10:45. Peneliti melakukan tes IQ serta skoring tes IQ.

Tes IQ pada hari pertama dilakukan di ruangan serba guna. Wali kelas meminta agar tiga orang anak ikut ke ruangan serba guna, dikarenakan agar anak-anak tidak takut. Satu anak melakukan tes dengan peneliti dan dua anak bermain di dalam ruangan yang sama. Hari kedua hingga hari terakhir pengambilan tes IQ dilakukan di ruang UKS. Melihat kondisi yang kurang kondusif pada hari pertama, wali kelas memutuskan agar di dalam ruangan hanya ada anak yang tes IQ dan peneliti.

Terdapat 13 anak yang memenuhi syarat penelitian tetapi pihak sekolah meminta agar enam orang anak yang mengikuti rangkaian penelitian berikutnya. Siswa-siswi yang mengikuti rangkaian penelitian berikutnya dipilih oleh wali kelas pada hari Senin, 3 Februari 2020. Pengambilan tes kreativitas dan intervensi dibagi menjadi dua gelombang dikarenakan alasan terapis yaitu agar lebih efisien. Satu gelombang terdiri dari tiga anak. Penetapan tiga anak setiap

gelombang ditentukan oleh wali kelas. Gelombang pertama terdiri dari AS, AP, dan YM. Gelombang kedua terdiri dari AR, CV, dan FN.

Lalu pada hari Kamis, 6 Februari 2020 peneliti menyerahkan *rundown* kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk pengambilan data di hari Senin, 10 Februari 2020 sampai Kamis, 13 Februari 2020. Selain itu di hari yang sama peneliti mewawancarai kepala sekolah guna mencari informasi untuk data penyusunan laporan. Peneliti juga meminta izin meminjam satu ruangan untuk pengambilan data. Pengambilan data dilakukan di ruang perpustakaan.

4.3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rancangan eksperimen yang telah ditentukan sebelumnya. Metode pengumpulan data yang pertama menggunakan tes skala WISC. Tujuannya agar memiliki kesetaraan dalam sampel.

Selanjutnya metode pengumpulan data kedua menggunakan tes kreativitas yaitu TTCT-F *form* A. Desain penelitian yang pertama dilakukan *pre test*, lalu dilanjutkan dengan intervensi, dan diakhiri dengan *post test*. Intervensi dilakukan oleh terapis sedangkan *pre test-post test* dilakukan oleh peneliti. Pengambilan data selanjutnya dilakukan selama empat hari dan dilakukan di perpustakaan. Pada hari pertama peneliti dan terapis melakukan desain ruangan. Tujuannya meminimalisir bias yang kemungkinan akan terjadi. Selain itu terapis melakukan pemilihan balok. Balok-balok yang digunakan setiap anak memiliki kesamaan bentuk dan jumlah.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti dan terapis selalu melakukan *briefing*. *Briefing* dilakukan agar meminimalisir kesalahan yang terjadi sebelumnya. Langkah-langkah pengambilan data, sebagai berikut:

4.3.1. *Pre test*

Langkah yang pertama dengan melakukan *pre test*. *Pre test* dilakukan pada hari pertama sebelum pemberian intervensi, yaitu Senin, 10 Februari 2020. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kreativitas anak sebelum diberi intervensi. Alat ukur yang digunakan yaitu TTCT-F *form A*.

Sebelum dilakukan *pre test* pada gelombang pertama, peneliti menyiapkan kertas lembar jawaban beserta alat tulis di setiap meja. Peneliti memanggil anak-anak di dalam kelas. Lalu, peneliti memperkenalkan terapis kepada anak-anak agar mereka tidak canggung. Anak-anak duduk sesuai dengan nama yang ada pada lembar jawaban.

Pre test gelombang pertama dilakukan jam 08:10-08:44. Pada saat peneliti membacakan instruksi pada aktivitas pertama, anak-anak terlihat kurang paham dengan instruksi dan bagaimana mereka harus menggambar. Proses pengerjaan *pre test* anak mampu menggambar serta memberi judul yang sesuai. Aktivitas pertama berlangsung selama dua menit. Anak-anak masih terlihat kaku dengan situasi pengambilan data.

Pada aktivitas dua dan tiga, anak-anak lebih paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Anak-anak juga terlihat lebih nyaman dengan situasi pengambilan data. Mereka mulai bercanda di waktu luang. Aktivitas kedua berlangsung selama sembilan menit. Sedangkan aktivitas tiga selama sepuluh menit.

Peneliti memanggil anak-anak gelombang kedua setelah gelombang pertama selesai. Ketika anak-anak gelombang kedua masuk ke ruang perpustakaan, peneliti memperkenalkan terapis. Anak-anak duduk sesuai dengan nama pada lembar jawaban.

Pre test gelombang kedua dilakukan mulai jam 09:09-09:35. Pada aktivitas pertama, anak-anak gelombang kedua juga terlihat kurang paham dengan instruksi dan bagaimana mereka harus menggambar. Mereka berusaha menggambar walaupun agak sulit. Aktivitas pertama berlangsung selama lima menit.

Sama halnya dengan gelombang pertama, pada aktivitas dua dan tiga mereka lebih paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Mereka juga terlihat lebih nyaman dengan situasi pengambilan data. Selama *pre test* berlangsung anak-anak gelombang pertama dan kedua masih melihat gambar temannya walaupun anak tidak meniru persis. Aktivitas dua dan tiga berlangsung selama 10 menit.

4.3.2. Intervensi

Intervensi pada sesi pertama gelombang pertama maupun kedua dilakukan setelah *pre test*. Lalu terapis memberitahu agar anak-anak membuat sendiri-sendiri dan tidak meniru bangunan temannya. Selain itu terapis mengatakan bahwa setiap bangunan yang dibuat tidak ada yang salah. Kemudian terapis membagikan balok-balok di meja anak-anak. Respon anak-anak sangat senang ketika balok-balok dibagikan. Terapis juga melakukan *building rapport* sebelum melakukan intervensi.

Pada gelombang pertama dan kedua, ketika terapis sudah membacakan instruksi mereka mengalami kebingungan. Selain itu AP, YM, CV, dan FN terlihat kurang percaya diri dengan apa yang akan dibuatnya. Namun terapis mengatakan jika tidak ada yang benar maupun salah dan lakukan yang menurut mereka benar. Akhirnya mereka mampu menghasilkan bangunan sesuai dengan imajinasi mereka. YM pada gelombang pertama sudah selesai membangun mengajak berbicara AP yang belum selesai. Waktu pengerjaan gelombang pertama dan kedua pada sesi pertama kurang lebih 10 menit.

Sesi kedua dilakukan pada hari berikutnya. Sebelum dimulai terapis melakukan *building rapport* kembali untuk mengurangi canggung. AP terlihat ragu dalam membangun sehingga bertanya kepada terapis apakah yang ia buat sudah benar. Terapis mengatakan bahwa AP dapat membangun sesuai dengan imajinasi dan instruksi. Intervensi sesi kedua pada gelombang pertama berlangsung selama kurang lebih delapan menit.

Pada gelombang kedua terapis juga melakukan *building rapport*. Setelah terapis membacakan instruksi, anak-anak masih terlihat ragu dengan apa yang akan mereka buat. Bahkan CV belum melakukan apapun ketika yang lain sudah mulai mengerjakan. Ia melihat teman-temannya membangun. Setelah itu ia membuat bangunan yang serupa.

Bukan hanya itu ketika anak-anak sedang membangun, FN yang sedang membangun melihat pekerjaan teman-temannya. Padahal yang dibangun FN tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan, tetapi ia terlihat takut dan ragu dengan apa yang sedang dibuatnya. Terapis mengatakan bahwa bangunan FN tidak salah kemudian FN timbul rasa percaya diri. Hal tersebut terlihat pada

tahapan selanjutnya. Intervensi kedua berlangsung selama kurang lebih 19 menit.

Sesi ketiga untuk gelombang pertama dan kedua, terapis melakukan *building rapport*. YM gelombang pertama yang sudah selesai membangun mengajak AP yang belum selesai membangun untuk membaca buku. Lalu mereka berdua pergi ke rak buku. Terapis meminta YM dan AP kembali ke tempat duduknya. Mereka kembali ke tempat duduk. YM masih mengajak berbicara AP serta mengganggu AP dengan cara meruntuhkan bangunan AP. Pada tahapan selanjutnya, YM sudah selesai membangun pergi ke rak buku lalu mengajak AP untuk membaca buku. Pada gelombang kedua, CV melirik bangunan yang dibuat FN dan menirunya.

Pada tahapan dua sampai lima, anak-anak diminta untuk bercerita dari benda yang dibuat secara bergantian. Gelombang pertama, saat AP diminta bercerita ia mengatakan bahwa bangunan yang ia buat adalah "rumah dokter". Lalu YM mengatakan bahwa bangunan yang mereka buat sama yaitu "rumah dokter". Walaupun mereka memiliki kesamaan tema tetapi bangunan mereka terlihat jauh berbeda. Sedangkan FN pada gelombang kedua selalu membuat rumah. FN selalu mengatakan bahwa ia tidak bisa membuat selain rumah. Waktu pengerjaan untuk sesi ketiga adalah kurang lebih 43 menit untuk gelombang pertama. Gelombang kedua menghabiskan waktu selama kurang lebih 27 menit.

Kemudian untuk sesi keempat untuk gelombang pertama dan kedua, terapis tetap melakukan *building rapport*. Sama halnya dengan sesi ketiga, anak-anak diminta untuk bercerita dari benda yang dibuat secara bergantian. YM pada gelombang pertama tidak hadir.

4.3.3. *Post test*

Post test dilakukan pada hari keempat setelah intervensi. Mereka mengerjakan *post test* sesuai dengan imajinasi mereka dan terlihat paham dengan instruksi. Waktu pengerjaan gelombang pertama kurang lebih selama 20 menit. Gelombang kedua menghabiskan waktu selama kurang lebih 26 menit.

